

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan observasi yang diselenggarakan secara metodis dengan tujuan mengumpulkan data. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data numerik untuk menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan subjek yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan isi suatu variabel. Menurut Kriyantono, metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis dan terukur, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Sari et al., 2022). Dengan metode ini, peneliti memaparkan data dan menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran jelas tentang persepsi lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* Islami. Selain itu, Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, yaitu proses mengumpulkan data dalam satu waktu tertentu sehingga lebih efisien.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan aspek – aspek yang dapat diukur, diamati atau dimanipulasi dalam suatu penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi lingkungan pembelajaran.

## 1. Definisi Konseptual

### a. Persepsi Lingkungan

Kata Latin untuk persepsi, *perceptio* atau *percipio*, adalah proses pengorganisasian, identifikasi, dan interpretasi data sensorik untuk memberikan gambaran umum dan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Lebih jauh, pengorganisasian dan interpretasi kesan sensorik oleh manusia dipahami sebagai proses persepsi. Istilah "sensorik" sering digunakan untuk menggambarkan rangsangan atau stimulus yang masuk ke dalam tubuh melalui organ-organ dari dalam atau luar. "Lima indra" adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan organ-organ sensorik: penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), pengecapan (mulut), dan sentuhan (kulit). Dengan demikian, perhatian datang sebelum persepsi, yang merupakan proses penerimaan informasi melalui kelima indra (Hendayana, 2016).

Roy berpendapat bahwa lingkungan mencakup semua keadaan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perilaku individu dan organisasi. Lingkungan eksternal yang dianggap sebagai ancaman oleh orang dapat berupa fisik, kimia, atau psikologis. Menurut Nursalam (2016), lingkungan internal merupakan kondisi proses mental yang terjadi dalam tubuh seseorang seperti pengalaman,

emosi, kepribadian, dan proses stres tubuh (sel atau molekul) yang berasal dari dalam.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi kuantitatif dari suatu variabel. Definisi ini berfungsi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengukuran variabel yang akan diteliti (Kounter, 2018 dalam Vivid et al., 2023).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| <b>Variabel</b>   | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Hasil Ukur</b>  | <b>Skala Data</b> |
|---|---|--|-------------------|
| Variable bebas dalam penelitian ini, yaitu persepsi lingkungan pembelajaran | Penilaian mahasiswa sarjana keperawatan Tingkat III dan tingkat IV Sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung terhadap lingkungan pembelajaran Spiritual Care Islam di Universitas | Nilai 0<br>Nilai maksimal 200<br>0 – 50 = sangat buruk<br>51 – 100 = buruk<br>101 – 150 = lebih banyak hal positif daripada negatif (sedang)<br>151 – 200 = baik | Ordinal           |
|   |   | Skala likert mulai dari setuju sampai  |                   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>'Aisyiyah Bandung, yang meliputi:</p> <p>a. Proses pembelajaran <i>spiritual care</i> islami</p> <p>b. Aspek pengajaran <i>Spiritual Care</i> Islami</p> <p>c. Aspek akademik <i>Spiritual Care</i> Islami</p> <p>d. Suasana pembelajaran <i>Spiritual Care</i> Islami</p> <p>e. Lingkungan sosial <i>Spiritual Care</i> Islami</p> | <p>sangat tidak setuju (Sina et al., 2024)</p> <p>0 = sangat tidak setuju<br/>4 = setuju</p> <p><b>Penilaian perindikator:</b></p> <p><b>1. Proses Pembelajaran <i>Spiritual Care</i> Islami</b></p> <p>a. 0-12 = Sangat buruk</p> <p>b. 13-24 = Pengajar dipandang negative (buruk)</p> <p>c. 25-36 = Berlangsung baik (sedang)</p> |  |
|--|--|--|--|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>d. 37-48 =</p> <p><i>Teaching Higly</i></p> <p><i>Though Of (baik)</i></p> <p><b>2. Dosen <i>Spiritual</i></b></p> <p><b><i>Care Islami</i></b></p> <p>a. 0-11</p> <p>= Sangat buruk</p> <p>b. 12-22=</p> <p>Butuh latihan</p> <p>(buruk)</p> <p>c. 23-33 =</p> <p>Menyelesaikan</p> <p>tugas dengan baik</p> <p>(sedang)</p> <p>d. 34-</p> <p>44 =</p> <p><i>Model</i></p> <p><i>Teacher</i></p> <p>(baik)</p> |  |
|--|--|--|--|

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p><b>3. Prestasi akademik <i>Spiritual Care Islami</i></b></p> <p>a. 0-8 = Merasa gagal total (sangat buruk)</p> <p>b. 9-16 = Banyak aspek negative (buruk)</p> <p>c. 17-24 = Merasa baik (sedang)</p> <p>d. 25-32 = Percaya diri (Baik)</p> |  |
|  |  | <p><b>4. Suasana akademik <i>Spiritual Care Islami</i></b></p> <p>a. 0-12 = Lingkungan pembelajaran</p>   |  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>yang tidak baik<br/>(sangat buruk)</p> <p>b. 13-24 =<br/>Banyak aspek<br/>yang harus<br/>diperbaiki<br/>(buruk)</p> <p>c. 25-36 =<br/>Kondusif<br/>(sedang)</p> <p>d. 37-38 =<br/>Perasaan lebih<br/>baik pada<br/>lingkungan<br/>keseluruhan<br/>(baik)</p> <p><b>5. Lingkungan<br/>sosial <i>Spiritual Care</i><br/><i>Islami</i></b></p> <p>a. 0-7 =<br/>sangat buruk</p> |  |
|--|--|---|--|

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | b. 8-14 =<br>Bukan tempat<br>yang bagus<br>(buruk)            |  |
|  |  | c. 15-21 =<br>mendukung<br>proses<br>pembelajaran<br>(sedang) |  |
|  |  | d. 22-28 =<br>Secara sosial<br>sangat baik<br>(Baik)          |  |

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat III dan Tingkat IV Tahun Akademik 2024/2025. Waktu penelitian telah dilakukan pada Mei 2025.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek diperlukan bagi setiap peneliti, baik itu orang, barang, atau sesuatu yang mungkin diperoleh. Populasi dan sampel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah proses pembentukan yang terdiri dari item atau orang dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kesimpulan yang dibuat (Dhonna, 2022). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung Tingkat III dan Tingkat IV Tahun Akademik 2024/2025 sejumlah 227 mahasiswa.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sudana et al (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, di mana seluruh populasi berfungsi sebagai sampel penelitian (Ibrahim et., 2018). Peneliti memilih sampel tersebut guna memaksimalkan hasil yang lebih akurat dan meluas tentang penilaian persepsi lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* islami. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung Tingkat III dan Tingkat IV tahun akademik 2024/2025 sejumlah 227 mahasiswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dalam strategi pengambilan sampel penelitian ini, yang memberikan setiap elemen atau anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Kriteria sampel merupakan langkah penting dalam penelitian karena dapat membantu mengurangi kecenderungan hasil penelitian, terutama jika terdapat variabel kontrol yang dapat mempengaruhi variabel utama yang sedang diteliti. Kriteria sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2008 dalam Nursalam, 2016).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merujuk ciri khas peserta penelitian dalam populasi sasaran yang dapat diakses dan akan digunakan sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Mahasiswa aktif Tingkat III dan Tingkat IV yang sedang menempuh pendidikan Sarjana keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Bandung
- 2) Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Asuhan Keperawatan Islam (AKSI) dasar dan Asuhan Keperawatan Islam (AKSI) Lanjutan.

b. Kriteria eksklusi

Proses mengecualikan atau tidak mengikutsertakan partisipan studi yang benar-benar memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan dikenal sebagai kriteria eksklusi. (Sudana, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Mahasiswa yang tidak melanjutkan studi/cuti
- 2) Mahasiswa yang sedang sakit saat pengambilan data

3) Mahasiswa yang tidak mengisi secara lengkap link *google.form*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian. Peneliti akan menggunakan kuesioner media elektronik sebagai metode pengumpulan data, khususnya yaitu *google.form*. Waktu pengisian kuesioner dilakukan selama 20-25 menit terbagi menjadi 3 section. Section pertama penjelasan kuesioner dan *informed consent*, section kedua karakteristik responden, section ketiga pertanyaan kuesioner. Setelah itu, pada tingkat III akan dilakukan pengambilan data perkelas secara Face to face. Kemudian peneliti membagikan link *google.form* yang akan diberikan kepada ketua kelas lalu disebar pada mahasiswa lainnya. Setelah selesai pengisian mahasiswa wajib untuk mengscreenshoot hasil jawaban sebagai bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan pengisian kuesioner penelitian. Bagi yang sudah mengisi akan diberikan cendera mata. Pada tingkat IV dilakukan pengisian kuesioner dengan cara, peneliti membagikan link *google.from* pada grup angkatan. Setelah selesai pengisian kuesioner mahasiswa tingkat IV wajib untuk melakukan list di *screenshoot* sebagai bukti bahwa mahasiswa sudah menyelesaikan pertanyaan – pertanyaan secara tuntas. Adapun, untuk mengefektifitaskan waktu penelitian peneliti akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang belum mengisi kuesioner melalui jaringan pribadi dan mengirimkan *screenshoot*.

Pengumpulan data maksimal diberi rentang waktu 1 minggu untuk mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

## 1. Instrument Penelitian

### 1. Kuesioner data demografis

Kuesioner ini berisikan karakteristik pada responden, seperti Tingkat, jenis kelamin, dan usia.

### 2. Kuesioner Persepsi Lingkungan Pembelajaran *Spiritual Care Islami*

Instrument dalam penelitian ini hasil modifikasi dari instrument sebelumnya yaitu *The Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) yang dikembangkan oleh Roff et al 1997. Instrument ini akan dilakukan uji expert dan uji validitas realibilitas ulang dengan sampel kriteria yang hampir sama dan ditempat yang berbeda.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 50 item dengan keseluruhan skor 200, Kuesioner ini disusun menjadi lima dimensi menggunakan skala Likert, yang berkisar dari 0 sangat tidak setuju hingga 4 sangat setuju. (Lutfiana et al., 2023).

Tabel 3. 2 Kisi – kisi Kuesioner Penelitian

| Subskala  | Nomor item   | Total item | skor |
|---|--|------------|------|
| Proses pembelajaran<br><i>Spiritual Care Islami</i> | 1, 7, 13, 16, 20, 22,<br>24, 25, 38, 44, 47,<br>48 | 12         | 48   |

|   |  |    |    |
|---|--|----|----|
| Persepsi terhadap Dosen <i>Spiritual Care</i> Islami    | 2, 6, 8, 9, 18, 29, 32, 37, 39, 40, 50         | 11 | 44 |
| Persepsi akademik <i>Spiritual Care</i> Islami          | 5, 10, 21, 26, 27, 31, 41, 45                  | 8  | 32 |
| Suasana akademik <i>Spiritual Care</i> Islami           | 11, 12, 17, 23, 30, 33, 34, 35, 36, 42, 43, 49 | 12 | 48 |
| Persepsi lingkungan sosial <i>Spiritual Care</i> Islami | 3, 4, 14, 15, 19, 28, 46                       | 7  | 28 |

## 2. Validitas dan Reliabilitas

Dalam proses observasi dan pengukuran, terdapat beberapa aspek mendasar yang perlu diperhatikan, seperti validitas, realibilitas, serta ketepatan fakta atau data yang dikumpulkan. Hal ini mencakup keakuratan alat dan metode pengumpulan data, serta potensi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengamatan atau pengukuran oleh peneliti (Nursalam, 2016).

### 1. Uji validitas dan Uji realibilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menilai suatu instrument, seperti kuesioner apakah valid dalam mengukur apa yang harus diukur, validitas dapat diuji dengan menganalisis hubungan antara

skor setiap butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yang diteliti. Kuesioner penelitian ini telah dilakukan Uji validitas pada 40 responden pada mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Sarjana keperawatan di Universitas Dharma Husada yang memiliki karakteristik hampir sama dengan karakteristik di tempat penelitian. Uji realibilitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah kuesioner penelitian dapat diandalkan dalam mengumpulkan data variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang (Dekanawati et al., 2023).

Uji validitas dan realibilitas ini digunakan untuk mengukur angket kuesioner persepsi lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* Islam menggunakan metode *Cronbach' Alpha* untuk menguji apakah serangkaian item – item pada instrument tersebut berkaitan dengan bantuan *Software Komputer* yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS versi.30*. pada penelitian ini akan menggunakan uji validitas dengan metode *Cronbach' Alpha* yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah variasi soal

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah total

Pada uji reliabilitas ini dilakukan dengan memasukkan data persepsi lingkungan pembelajaran Spiritual Care Islam di STIKes Dharma Husada Bandung dengan jumlah 40 responden yang nantinya akan ditabulasi menggunakan *software komputer yaitu Microsoft Excel dan SPSS versi 30* dengan hasil akhir *Cronbach 'Alpha* yaitu 0.956 dengan  $r$  table 0,312 dapat dilihat pada tabel lampiran. Maka,  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut didapat 4 pertanyaan yang tidak valid. Pada setiap subskala terdapat lebih dari 1 item pertanyaan sehingga peneliti menghilangkan 4 pertanyaan yang tidak valid. Item yang dihilangkan yaitu pada indikator persepsi staff pengajar (8), indikator persepsi lingkungan sosial (4, 14) dan indikator suasana pembelajaran (35). Maka, total keseluruhan menjadi 46 pertanyaan.

### **3. Teknik Analisis Data**

#### **1. Pengelolaan data**

##### *a. Editing*

Pengeditan adalah tahap di mana peneliti memastikan kejelasan, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Klarifikasi dalam proses ini bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh berpotensi menimbulkan kendala konseptual atau teknis selama analisis (Widodo, 2023). Pada penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kembali setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah diisi oleh subjek.

*b. Coding*

Proses mengubah data dari huruf atau kata menjadi angka atau gambar dikenal sebagai pengkodean (*coding*). *Entry* data dapat dipercepat dan analisis data dapat dipermudah dengan pengkodean (Widodo, 2023). Untuk memudahkan pengelompokan dan pengelolaan data, peneliti memberikan kode pada setiap jawaban responden. Berikut ini adalah kode yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Tingkat Kelompok

Tingkat III : diberi kode 3

Tingkat IV : diberi kode 4

2) Gender

Laki – laki : diberi kode 1

Perempuan : diberi kode 2

3) Usia

<22 Tahun : diberi kode 1

>22 Tahun : diberi kode 2

*c. Entry data*

*Entry* data adalah langkah - langkah pemindahan hasil pengkodean informasi dari kuesioner ke dalam perangkat lunak pada setiap jawaban responden guna mempermudah pencatatan dan pengelolaan data (Widodo, 2023). Setelah memasukkan data yang dikumpulkan,

peneliti menggunakan perangkat lunak komputer untuk memproses pengolahan data tersebut.

d. *Cleaning*

e. *Cleaning* adalah proses pemeriksaan untuk memastikan konsistensi dan menangani data yang hilang. *Cleaning* bertujuan untuk memeriksa data yang dimasukkan dan memastikan tidak ada kesalahan saat memasukkan data ke komputer (Widodo, 2023). Untuk memastikan tidak ada kesalahan pengkodean, peneliti memeriksa ulang semua data di setiap sumber pengumpulan data setelah melakukan koreksi terhadap data yang telah dimasukkan.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Untuk mengidentifikasi data pada analisis ini dikenal sebagai analisis deskriptif, menggunakan statistik untuk menggambarkan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya. Tujuan utama dalam analisis ini adalah untuk mendeskripsikan suatu variable daripada mencari hubungan atau pengaruhnya (Arifin et al., 2022). Analisis univariat pada penelitian ini untuk menggambarkan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* Islami. Analisis Persentase digunakan untuk menampilkan analisis univariat untuk data karakteristik seperti jenis kelamin dan kelas tingkatan. Selain itu akan dianalisis peringkat dengan analisis

persentase, mean, median dan standar deviasi. Data dalam analisis univariat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Besar presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah pertanyaan

Sistem skor digunakan untuk menampilkan data persepsi perindikator:

1. Proses Pembelajaran *Spiritual Care Islami*
  - a. 0-12 = Sangat buruk
  - b. 13-24 = Pengajar dipandang negatif (buruk)
  - c. 25-36 = Berlangsung baik (sedang)
  - d. 37-48 = *Teaching Higly Though Of* (baik)
2. Dosen *Spiritual Care Islami*
  - a. 0-11 = Sangat buruk
  - b. 12-22 = Butuh latihan (buruk)
  - c. 23-33 = Menyelesaikan tugas dengan baik (sedang)
  - d. 34-44 = *Model Teacher* (baik)
3. Prestasi akademik *Spiritual Care Islami*
  - a. 0-8 = Merasa gagal total (sangat buruk)
  - b. 9-16 = Banyak aspek negatif (buruk)

c. 17-24 = Merasa baik (sedang)

d. 25-32 = Percaya diri (Baik)

4. Suasana akademik *Spiritual Care Islami*

a. 0-12 = Lingkungan pembelajaran yang tidak baik (sangat buruk)

b. 13-24 = Banyak aspek yang harus diperbaiki (buruk)

c. 25-36 = Kondusif (sedang)

d. 37-38 = Perasaan lebih baik pada lingkungan keseluruhan (baik)

5. Lingkungan sosial *Spiritual Care Islami*

a. 0-7 = Sangat buruk

b. 8-14 = Bukan tempat yang bagus (buruk)

c. 15-21 = mendukung proses pembelajaran (sedang)

d. 22-28 = Secara sosial sangat baik (Baik)

Sistem skor digunakan untuk menampilkan data persepsi keseluruhan.

a. 0-46 = sangat buruk

b. 47-92 = buruk

c. 93-138 = sedang

d. 139-184 = baik

Peneliti ini tidak dilakukan uji normalitas. Namun apabila dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah sebaran dari penelitian ini normal atau tidak. Apabila jumlah sampelnya kecil

(kurang dari 50), yaitu 40 responden. Maka digunakan uji Shapiro-Wilk sebagai uji normalitas.

#### **4. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai suatu pekerjaan atau kegiatan penelitian. Peliti mengajukan judul terlebih dahulu kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 kemudian setelah mendapat persetujuan, peneliti melanjutkan dengan mencari referensi yang mencakup permasalahan atau fenomena, materi, konsep serta kuesioner yang dapat diadopsi untuk disusun dalam proposal penelitian.

##### **2. Pelaksanaan**

- a. Setelah berhasil melewati ujian proposal penelitian dan dinyatakan lulus oleh penguji sidang serta bebas dari plagiarism, peneliti mengajukan permohonan surat izin dan persetujuan etik penelitian kepada pihak Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- b. Kemudian Surat tersebut ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu di Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- c. Setelah surat izin diterbitkan, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian yang disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Setelah memiliki izin dari pihak bersangkutan peneliti menyiapkan *informed concent* dan kuesioner.

- e. Responden yang terpilih sebagai sampel diberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud peneliti, serta memberikan penjelasan mengenai kuesioner kepada sampel
  - f. Sebelum mengisi kuesioner peneliti mengarahkan responden untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu pada halaman pertama yang terdapat di *google.form*.
  - g. Lalu peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google.form* pada responden melalui ketua kelas pada masing – masing angkatan.
  - h. Peneliti memberikan waktu selama 30-45 menit selama pengisian kuesioner sebanyak 46 butir pernyataan. Jika waktu kuesioner memanjang atau melebihi dari waktu yang sudah ditentukan maka peneliti akan bekerja sama dengan ketua kelas tiap angkatan untuk mengajak responden lain mengisi kuesioner.
  - i. Setelah responden selesai menjawab kuesioner, kemudian peneliti memeriksa mengenai kelengkapan serta kebenaran jawabannya.
  - j. Pengisian kuesioner dilakukan secara offline dan online dengan mempertimbangkan kemungkinan yang tidak diharapkan.
3. Tahap akhirnya
- a. Peneliti memproses hasil dengan melakukan prosedur analisis data setelah data dikumpulkan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 30*.
  - b. Analisis ini dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

- c. Setelah itu, laporan hasil penelitian yang disusun oleh para peneliti berupa Tesis.
- d. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan diri untuk sidang akhir dengan melengkapi revisi yang diperlukan berdasarkan hasil analisis.
- e. Kemudian, setelah melewati sidang akhir dan dinyatakan lulus, peneliti menyelesaikan tahap akhir dengan mengumpulkan skripsi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing dan penguji ke pihak universitas.

## **5. Etika Penelitian**

Tujuan etika penelitian adalah untuk mencegah pelanggaran etika dan melindungi hak-hak partisipan penelitian. Penelitian ini sudah disetujui oleh tim etik dengan No :1236/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025.

### **1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)**

Formulir izin yang dikenal sebagai "lembar persetujuan yang diinformasikan" diberikan kepada responden yang akan dilakukan peneliti, jika responden menyetujui dilakukan penelitian maka responden dapat menyetujui ketersediaan menjadi responden pada halaman pertama *google.form* sebelum mengisi kuesioner. Selain itu, subjek memiliki kebebasan penuh dalam menanggapi keputusan tanpa adanya tekanan, intervensi atau paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian (Putra et al., 2023).

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti wajib menggunakan kode atau inisial jika subjek penelitian tidak mengizinkan identifikasi dipublikasikan (Putra et al., 2023). Peneliti tidak akan mengungkapkan nama lengkap responden. Hanya inisial responden yang akan dicantumkan dalam data atau temuan penelitian ini.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Setiap orang berhak atas kebebasan pribadi yang mendasar, seperti kebebasan berbicara dan privasi. Untuk menjaga kerahasiaan data responden, peneliti menyimpan jawab kuesioner dan mengolahnya secara aman dan transparan. Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak membagikan hasil kuesioner kepada responden lain. Kelompok yang mengetahui rahasia ini tidak lain peneliti dan pihak kampus.

4. Kebaikan (*Beneficent*)

*Beneficent* merupakan prinsip etik yang berarti berbuat baik atau melakukan tindakan untuk kebaikan orang lain. Peneliti harus berbuat baik dan tidak merugikan responden. Selama penelitian, pengisian kuesioner memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran keamanan di kalangan responden.

5. Tidak Merugikan (*Non-malaficient*)

*Non-malaficient* merupakan prinsip yang tidak membahayakan atau merugikan orang lain. Peneliti tidak menimbulkan efek kerugian baik langsung maupun tidak langsung terhadap responden selama penelitian.

6. Keadilan (*Justice*)

Setiap responden diperlakukan baik untuk menjamin keseimbangan antara keuntungan dan bahaya yang terlibat, setiap subjek penelitian harus ditangani dengan penuh rasa hormat. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan bahaya yang mungkin dihadapi partisipan penelitian pada tingkat sosial, mental, dan fisik. (Putra et al., 2023). Peneliti memastikan bahwa seluruh responden akan mendapat perlakuan dan manfaat yang sama selama penelitian, tanpa memandang jenis kelamin atau agama, secara menyeluruh akan mendapat penjelasan dan informasi serta responden berhak untuk bertanya.

